

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian antara teori dan hasil dari intervensi yang di analisis yaitu penerapan pemberian teknik pernapasan *pursed lips* untuk mengurangi sesak yang diberikan kepada pasien Tn.S dengan Diagnos Medis TB paru, Dimana intervensi tersebut dapat meningkatkan saturasi oksigen pada penderita. Pada tahap intervensi atau perencanaan, peneliti memberikan intervensi keperawatan kepada pasien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif, bersihan jalan napas tidak efektif dan intoleransi aktivitas yang merupakan diagnosa yang terjadi pada pasien.

A. Pengkajian Dalam Efektivitas Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips* Terhadap Peningkatan SPO2 Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Ruang IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Dalam pembuatan asuhan keperawatan harus berlandaskan pada konsep keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi (PPNI, 2018). Pada studi kasus dengan Pasien Tn. S berusia 56 tahun masuk di ruang instalasi gawat darurat RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar pada hari Senin tanggal 7 April 2025 dengan diagnosa medis TB paru. Pada tahap pengumpulan data peneliti tidak mengalami kesulitan karena peneliti telah mengadakan perkenalan dan menanyakan kesediaan pasien (melakukan *informent consent*) serta menjelaskan maksud peneliti yaitu untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada Tn. S sehingga keluarga terbuka dan kooperatif. Pada kasus pasien Tn. S, didapatkan data fokus sesak napas disertai batuk berdahak sejak 1 minggu yang lalu yang sulit dikeluarkan dan setiap mau batuk sesak bertambah, pasien tampak lemas dan pasien dibantu keluarga saat melakukan aktivitas Vital sign : Td : 124/80 mmHg, Nadi : 87x/menit, Suhu : 36,8°C, Pernapasan meningkat : 35 x/menit, Spo2 menurun : 87 %. pada kasus didapatkan bahwa keluhan

yang dirasakan oleh pasien sesuai dengan fakta dan teori yang ada, yaitu adanya batuk disertai dengan dahak dan pasien merasa sesak. Hasil pengkajian kasus yang diteliti didapatkan bahwa adanya persamaan dari data mayor dan minor sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) dalam masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif, yaitu pasien mengeluh sesak, batuk berdahak, kurang mampu mengeluarkan dahak, penurunan saturasi oksigen dan terdapat bunyi nafas tambahan berupa ronchi dikedua lapang paru.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah pada tahun 2022 yang membahas terkait gangguan oksigenasi pada pasien TB paru menemukan gejala yang muncul pada pasien TB paru berupa sesak, batuk disertai dengan sputum, sulit mengeluarkan dahak dan terdapat ronchi saat dilakukannya auskultasi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Wawo Bulu (2023) menyatakan hasil studi menunjukkan bahwa adanya keluhan klien sering batuk dan sesak nafas. Hasil pengkajian yang dilakukan Nirnasari (2021), juga menyatakan hasil studi menunjukkan bahwa adanya keluhan klien sesak nafas karena kondisi pengembangan paru yang tidak sempurna akibat bagian paru yang penanganan penurunan saturasi oksigen membutuhkan penanganan yang tepat. Hasil pengkajian yang dilakukan oleh Amiar (2020) menunjukkan bahwa sesak nafas menyebabkan saturasi oksigen menurun.

B. Diagnosa Dalam Efektivitas Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips* Terhadap Peningkatan SPO2 Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Ruang IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinis dari respons klien terhadap masalah kesehatan saat ini atau proses kehidupan yang dialami. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respons klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berhubungan dengan kesehatan (Tim Pokja PPNI SDKI, 2017).

Berdasarkan kasus pengkajian yang telah dilakukan maka masalah diagnosa keperawatan yang diangkat adalah bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif dan kelelahan. Adapun diagnosa keperawatan prioritas yang ditetapkan pada kasus adalah bersihan jalan napas tidak efektif yang telah sesuai dengan teori dalam penetapan diagnosa keperawatan menurut standar diagnosa keperawatan Indonesia yaitu memuat 80-100% tanda dan gejala mayor yang didukung oleh tanda dan gejala minor yang muncul pada saat pengkajian.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiah dan Murniati pada tahun 2023 dengan judul “Bersihan Jalan Nafas dengan Diagnosa Media Tuberkulosis paru di Ruang Aster RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo” menyebutkan bahwa bersihan jalan nafas tidak efektif sebagai diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien tuberkulosis dan juga didapatkan gejala penurunan oksigenasi.

C. Intervensi Dalam Efektivitas Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips* Terhadap Peningkatan SPO2 Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Ruang IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan pada Tn. S dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, Pola Napas tidak efektif dan kelelahan yang akan dilaksanakan untuk menanggulangi masalah sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah ditentukan sesuai prioritas masalah, tujuan dan kriteria hasil agar bisa terpenuhinya kebutuhan pasien. Pada kasus Tn. S peneliti berpedoman penuh pada buku SDKI, SLKI, dan SIKI yang telah direncanakan pada teori sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus (PPNI, 2017)

Pada pengkajian diagnosa ke-1 bersihan jalan napas tidak efektif pada tanggal 7 April 2025 pukul 10 : 00 wita ditemukan adanya jalan napas tidak paten karena adanya sputum, suara nafas rkgkhi dan disertai batuk berdahak, intervensi yang diberikan adalah manajemen jalan

napas yang dilakukan selama 1 x 8 jam diharapkan bersihan jalan napas membaik dengan kriteria hasil keluhan batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, rongki menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik dan pola napas membaik. Pada pengkajian diagnosa ke-2 pukul 10 : 10 pola napas tidak efektif dilakukan Intervensi manajemen jalan napas yang dilakukan 1 x 8 jam diharapkan pola napas membaik dengan kriteria hasil keluhan sesak menurun, dispnea menurun, frekuensi napas membaik. Dan diagnosa ke-3 pukul 10 : 20 kelelahan dilakukan Intervensi yang dilakukan adalah manajemen energi dilakukan selama 1 x 8 jam diharapkan tingkat kelelahan membaik dengan kriteria hasil verbalisasi kepulihan energi meningkat, tenaga meningkat, kemampuan melakukan aktivitas rutin meningkat dan verbalisasi lelah menurun.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian di lakukan oleh Nirnasari, dkk (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian teknik Pursed Lips *Breathing* selama 5 hari dengan diagnosa medis TB Paru dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien TB Paru. Intervensi yang telah diterapkan yaitu Pursed Lips *Breathing* yang efektif untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien TB Paru karena teknik pernafasan Pursed Lips *Breathing* dapat mempermudah oksigen masuk ke dalam paru dan mengurangi energi yang dikeluarkan saat bernafas sehingga dapat mengurangi sesak dan meningkatkan nilai saturasi oksigen pada responden yang awal saturasinya <95% pada hari pertama menjadi >95% pada hari ke lima.

D. Implementasi Dalam Efektivitas Penerapan Teknik Pernapasan Pursed Lips Terhadap Peningkatan SPO2 Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Ruang IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Pada pengkajian diagnosa ke-1 bersihan jalan napas tidak efektif pada tanggal 7 April 2025 pukul 10 : 00 wita . Implementasi yang diberikan yaitu : memonitor pola napas (hasil : pola napas cepat 35 x/menit), memonitor bunyi napas tambahan (rongkhi), memonitor adanya

produksi sputum (hasil : terdapat dahak yang sulit dikeluarkan), memposisikan semi-fowler atau fowler atau posisi nyaman (hasil : pasien patuh dan melakukan secara mandiri), memberikan minuman hangat (hasil : pasien patuh dan mulai mengonsumsi air hangat) dan memberikan teknik pernapasan *pursed lips* sebanyak 4-5 kali dengan durasi 5-10 menit (hasil : terjadi peningkatan saturasi oksigen dari 87 % menjadi 93 %), sebelum diberikan oksigen (hasil : NRM 15 lpm).

Sebelum diberikan bantuan oksigen NRM 15 lpm dilakukan penerapan pemberian teknik *pursed lips* pada pasien Tn.S dengan diajarkan cara melakukan teknik pernapasan *pursed lips* untuk meningkatkan saturasi oksigen dalam tubuh. Hal ini dilakukan sebanyak 4-5 kali dengan durasi 5-10 menit serta dilakukan di pagi, sore dan malam hari selama 3 hari berturut-turut akan menunjukkan hasil yang signifikan dimana pasien Tn. S masuk dengan respirasi rate 35 x/ menit dengan Spo2 87 % dan setelah dilakukan teknik pernapasan *pursed lips* diperoleh hasil saturasi oksigen dalam tubuh meningkat menjadi 93 % dengan respirasi rate 32 x/menit. hal ini menunjukkan bahwa penerapan pemberian teknik *pursed lips* efektif untuk meningkatkan saturasi oksigen pada Tn. S yang menderita TB paru

Pada diagnosa ke-2 pola napas tidak efektif yang dilakukan pukul 10 : 10 ditemukan bahwa irama napas takipnea, respirasi rate 32 x/menit dengan Spo2 93 % setelah dilakukan penerapan pemberian teknik pernapasan *pursed lips* selama 4-5 kali dengan durasi 5- 10 menit. Implementasi yaitu memonitor pola napas (hasil : pola napas 32 x/menit), memonitor adanya produksi sputum (hasil : terdapat dahak yang sulit dikeluarkan), memposisikan semi-fowler atau fowler atau posisi nyaman (hasil : pasien patuh dan melakukan secara mandiri), memberikan terapi non farmakologi teknik pernapasan *pursed lips* (hasil : pasien mengerti teknik *pursed lips* yang diajarkan), mengajarkan pasien dan keluarga melakukan teknik pernapasan *pursed lips* secara mandiri khususnya Tn. S (hasil : pasien patuh dan keluarga memberikan motivasi agar pasien

cepat pulih sehingga terjadi peningkatan saturasi oksigen dalam tubuh pasien), berkolaborasi pemberian oksigen NRM 15 lpm dan pemberian obat inhalasi (Nebulizer, farbiven 1 amp/6 jam). Dari uraian diatas menunjukkan bahwa terjadi perubahan peningkatan saturasi oksigen dalam tubuh setelah dilakukan teknik pernapasan *pursed lips*.

Pada diagnosa ke-3 keletihan dilakukan pukul 10 : 20 wita ditemukan Tn. S merasa lelah dan kurang tenaga sehingga hanya berbaring ditempat tidur serta aktivitas pasien dibantu oleh keluarga. Implementasi mengidentifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kelelahan (hasil : kelelahan berkurang), Memonitor kelelahan fisik dan emosional (hasil : pasien mampu mengontrol), Memonitor lokasi dan ketidaknyamanan selama melakukan aktivitas (hasil : aktivitas pasien dibantu keluarga), memberikan aktivitas distraksi yang menenangkan (hasil : mampu melakukan teknik pernapasan *pursed lips* secara mandiri), memfasilitas duduk disisi tempat tidur, jika tidak dapat berpindah atau berjalan (hasil : pasien patuh), menganjurkan tirah baring (hasil : pasien mampu melakukan posisi semi fowler untuk mengurangi sesak), mengajarkan strategi koping untuk mengurangi kelelahan (hasil : kehadiran dan dukungan motivasi keluarga menjadi fokus utama dalam kesembuhan pasien), berkolaborasi dengan ahli gizi tentang cara meningkatkan asupan makanan (hasil : pasien mau berkonsultasi masalah kebutuhan gizi). Dalam penerapan teknik *pursed lips* pada diagnosa keletihan memberikan kenyamanan dalam bernapas dan mengurangi sesak pada Tn. S penderita TB paru, hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik pernapasan *pursed lips* bukan hanya meningkatkan saturasi oksigen saja tetapi juga mampu mengontrol pernapasan saat bernapas sehingga memberikan kenyamanan pada Tn. S.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Perangin-angin, N. (2024) bahwa penelitian ini diambil dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Menunjukkan bahwa sebelum dan

sesudah diberikan terapi nonfarmakologi dengan pemberian teknik *pursed lip breathing*, saturasi oksigen diukur menggunakan *oxymeter*. Hasil yang didapatkan terjadi penurunan frekuensi nafas pada Tn. P sebesar 21 x/menit menjadi 21 x/menit. Tn. P sebesar 21 x/menit menjadi 19 x/menit dan Tn. P sebesar 23 x/menit menjadi 19 x/menit. Tn. P sebesar 23 x/menit menjadi 20 x/menit. Melihat dari hasil penelitian ini maka perlu diterapkan teknik *pursed lip breathing* guna meningkatkan saturasi oksigen pada pasien TB Paru .

E. Evaluasi Dalam Efektivitas Penerapan Teknik Pernapasan *Pursed Lips* Terhadap Peningkatan SPO2 Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Ruang IGD RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Setelah melakukan tindakan keperawatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi keperawatan. Hasil dari evaluasi keperawatan pada hari Senin 7 April 2025 pada diagnosa ke-1 yaitu bersihan jalan napas tidak efektif didapatkan data **subjektif** : pasien mengatakan mengalami batuk berdahak sejak 1 minggu yang lalu, data **Objektif** : tampak adanya produksi dahak berlebih yang sulit dikeluarkan, bunyi napas rongkhi, **Assessment** : masalah bersihan jalan napas tidak fektif belum teratasi. **Planning** : lanjutkan intervensi antara lain : 1) monitor pola napas, 2) monitor bunyi napas tambahan (rongkhi), 3) monitor adanya produksi sputum, 4) posisikan semi-fowler atau fowler atau posisi nyaman, 5) berikan minuman hangat, 6) lakukan teknik pernapasan *pursed lips* sebanyak 4-5 kali dengan durasi 5-10 menit dan setelah itu diberikan oksigen (NRM 15 lpm).

Hasil dari evaluasi keperawatan pada hari Senin 7 April 2025 pada diagnosa ke- 2 pola nafas tidak efektif didapatkan data **Subjektif** : pasien mengatakan masih batuk berdahak dan sesak, **Objektif** : pasien tampak masih lemas dan sesak disertai batuk berdahak tanda tanda vital : TD : 124/80, Nadi : 87 x/menit, Spo2 : 93 % RR : 32 x/menit, telah terpasang NRM 15 lpm. **Assesment** : masalah keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif belum teratasi. **Planning** : lanjutkan

intervensi antara lain : 1) monitor pola nafas (Frekuensi/Rspiratory Rate), 2) monitor adanya produksi sputum, 3) posisikan pasien semi fowler atau posisi nyaman, 4) berikan terapi nonfarmakologi Teknik Pernapasan *Pursed Lips*, 5) ajarkan pasien dan keluarga Teknik Pernapasan *Pursed Lips* secara mandiri, 6) kolaborasi pemberian obat inhalasi (Nebulizer).

Hasil evaluasi keperawatan pada hari Senin 7 April 2025 pada diagnosa ke-3 keletihan didapatkan data **subjektif** : pasien mengatakan masih sulit untuk melakukan aktivitas sendiri karna merasa lemas dan aktivitas harus dibantu oleh keluarga Data **Objektif** : pasien Nampak berbaring, pasien dan keluarga Nampak mengikuti instruksi yang diberikan. **Assessment** : keletihan belum teratasi. **Planning** : lanjutkan intervensi yaitu : 1) identifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan, 2) Monitor kelelahan fisik dan emosional, 3) Monitor lokasi dan ketidaknyamanan selama melakukan aktivitas, 4) Berikan aktivitas distraksi yang menenangkan, 5) Fasilitas duduk disisi tempat tidur, jika tidak dapat berpindah atau berjalan, 6) Anjurkan tirah baring, 7) Ajarkan strategi koping untuk mengurangi kelelahan, dan Kolaborasi dengan ahli gizi tentang cara meningkatkan asupan makanan

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian di lakukan oleh Santi, L. D (2024) yang bahwa *Pursed lips breathing* merupakan metode pernafasan dengan menghirup udara melalui hidung dan menghembuskannya melalui mulut yang dikerucutkan dimana latihan pernafasan ini dapat meningkatkan ventilasi secara optimal serta membuka jalan udara. Saat jalan nafas dan alveoli terbuka akan memudahkan dalam proses keluar masuknya udara yang kaya akan oksigen maupun karbon dioksida yang akan mengakibatkan meluasnya area pertukaran udara sehingga tubuh akan mendapat oksigen lebih banyak (Santi, L. D, 2024).

Dalam penelitian Wulandari Rangkuti, P. U, (2023) menunjukkan bahwa Teknik *pursed lips breathing* dapat memperlambat

ekspirasi, mencegah kolaps paru, mengendalikan frekuensi napas dan dapat meningkatkan saturasi oksigen yang ada di dalam tubuh.

F. Efektifitas Penerapan Pemberian Teknik Pernapasan *Pursed Lips* Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Dalam studi kasus terkait penerapan pemberian teknik pernapasan *pursed lips* terhadap peningkatan saturasi oksigen sangat memberikan perubahan secara signifikan sebelum diberikan dan diajarkan teknik pernapasan *pursed lips* pasien Tn.S dengan TB paru menunjukkan respirasi rate meningkat 35 x/ menit dengan saturasi oksigen menurun sebesar 87 % dari batas normal > 96 %, hal ini sangat berpengaruh dan akan diperparah jika tidak ada penanganan sehingga peneliti memberikan terapi non farmakologi berupa teknik pernapasan *pursed lips* untuk meningkatkan saturasi oksigen dalam tubuh. Teknik pernapasan *pursed lips* yaitu duduk, lalu rilekskan otot leher dan bahu, Hirup napas secara perlahan selama 2 detik melalui hidung dengan mulut dalam kondisi tertutup, Letakkan tangan di perut dan rasakan perut perlahan makin membesar saat menghirup napas, Embuskan napas secara perlahan dengan kondisi bibir yang mengerucut, seperti saat ingin bersiul, selama 4 detik, Rasakan perut perlahan makin mengecil saat membuang napas agar mendapatkan hasil yang optimal berlatih melakukannya sebanyak 4–5 kali, selama 5–10 menit sehari. Setelah dilakukan pemberian teknik pernapasan *pursed lips* pada Tn. S menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan saturasi oksigen sebesar 93 % dengan respirasi rate menurun 32 x/ menit sehingga terapi pernapasan *pursed lips* sangat efektif dalam menurunkan respirasi rate dan meningkatkan saturasi oksigen dalam tubuh penderita TB paru.

Teknik pernapasan *pursed lips* merupakan salah satu teknik termudah dalam mengurangi sesak napas dengan cara membantu masuknya udara ke dalam paru dan mengurangi energi yang

dikeluarkan saat bernafas. Hasil penelitian ini efektif untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien TB paru (Amiar, W., & Setiyono, E. 2020). Dari hasil penelitian Rohma Nur Lukyaningsih, R. (2022) didapatkan bahwa pemberian teknik *pursed lips breathing* sangat efektif dan dapat digunakan sebagai tindakan non farmakologi (secara mandiri) untuk menurunkan sesak napas dan meningkatkan Spo2 pada pasien TB paru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Perangin-angin, N. (2024) bahwa penelitian ini diambil dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan terapi nonfarmakologi dengan pemberian teknik *pursed lip breathing*, saturasi oksigen diukur menggunakan oxymeter. Hasil yang didapatkan terjadi penurunan frekuensi napas pada Tn. P sebesar 21 x/menit menjadi 21 x/menit. Tn. P sebesar 21 x/menit menjadi 19 x/menit dan Tn. P sebesar 23 x/menit menjadi 19 x/menit. Tn. P sebesar 23 x/menit menjadi 20 x/menit. Melihat dari hasil penelitian ini maka perlu diterapkan teknik *pursed lip breathing* guna meningkatkan saturasi oksigen pada pasien TB Paru .